

# **UPAYA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN EKSPOR KARET KE JERMAN TAHUN 2019-2023**

**Oleh: Muhammad Raihan Affandi**

**Pembimbing: Irwan Iskandar, S.IP., MA**

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRAK**

Karet merupakan bahan sektor perkebunan elastis dan padat. Komoditas yang digunakan pada peralatan sehari-hari, memiliki jenis karet alam dan karet sintetis. Perkebunan karet Indonesia didominasi perkebunan rakyat negara dan keunggulan produsen utama sebagai kegiatan ekspor dan impor. Indonesia sebagai bentuk daya saing memiliki tujuan memenangkan persaingan dalam perdagangan internasional. Oleh karena itu, Indonesia memainkan peran penting dalam memperkuat pembangunan ekonomi dan mengeksport karet ke Jerman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengambilan data secara sekunder yang diambil dari jurnal, berita, serta situs resmi. Penelitian ini sesuai dengan tema menggunakan teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh teori Adam Smith dan David Ricardo dengan pemaparan kefokusannya terhadap unsur ekonomi perdagangan internasional.

Indonesia yang mengeksport karet ke Jerman sebagai bentuk perdagangan internasional dalam meningkatkan daya saing serta memajukan kesejahteraan komoditas karet Indonesia. Indonesia meraih peringkat kedua dengan komoditas karet terbesar di dunia. Namun, adapun penyebab terkait menurunnya komoditas karet Indonesia mengalami kendala seperti penurunan harga minat, COVID-19, serta peralihan komoditas.

**Kata Kunci:** Indonesia, Jerman, Ekspor, Karet, Komoditas

## **ABSTRACT**

*Rubber is an elastic and dense plantation sector material. Commodities used in everyday equipment include natural rubber and synthetic rubber. Indonesia's rubber plantations are dominated by state-owned smallholder plantations and the main producers excel in export and import activities. Indonesia as a form of competitiveness has the aim of winning competition in international trade. Therefore, Indonesia plays an important role in strengthening economic development and exporting rubber to Germany. This research is qualitative research with secondary data collection taken from journals, news and official websites.*

*This thesis is in accordance with the theme of using international trade theory put forward by Adam Smith and David Ricardo with a focus on the economic elements of international trade. Indonesia exports rubber to Germany as a form of international trade to increase competitiveness and promote the welfare of Indonesian rubber commodities.*

*Indonesia is ranked second with the largest rubber commodity in the world. However, the causes related to the decline in Indonesian rubber commodities are experiencing obstacles such as falling interest prices, COVID-19, and commodity shifts.*

*Keywords: Indonesia, Germany, Export, Rubber, Commodity*

## PENDAHULUAN

Perkebunan karet Indonesia terdiri dari perkebunan karet rakyat yang dikelola oleh besar negara dan swasta. Sebagian besar dari perkebunan karet didominasi oleh perkebunan karet rakyat, negara dengan keunggulan produsen utama, Indonesia menjadi salah satu negara yang melakukan kegiatan ekspor dan impor karet. Indonesia melakukan kegiatan ekspor sebagai bentuk daya saing, dimana menjadi bentuk kekuatan relatif yang diperlukan dengan memenangkan persaingan dalam melawan pesaing bidang ekonomi dan bisnis, termasuk perdagangan internasional.<sup>1</sup> Perkebunan karet Indonesia terdiri dari perkebunan karet rakyat yang dikelola oleh besar negara dan swasta. Sebagian besar dari perkebunan karet didominasi oleh perkebunan karet rakyat, negara dengan keunggulan produsen utama, Indonesia menjadi salah satu negara yang melakukan kegiatan ekspor dan impor karet. Indonesia melakukan kegiatan ekspor sebagai bentuk daya saing, dimana menjadi bentuk kekuatan relatif yang diperlukan dengan memenangkan persaingan dalam melawan pesaing bidang ekonomi dan bisnis, termasuk perdagangan internasional. Sektor pertanian menjadi tulang punggung nasional, menjadikan bidang pertanian yang aktif dan area perdagangan internasional. Menurut FAO, bahwa komoditi karet Indonesia memiliki dukungan luas lahan mencapai 3,639 juta ha. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya ekspor karet Indonesia, menjadi sektor komoditas andalan.<sup>2</sup> Tanaman yang diusahakan oleh rakyat dan menjadikan

suatu komoditi diandalkan oleh sektor agribisnis.

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional mendorong masing-masing negara dimana produksi kearah spealisasi dalam keunggulan komperatif. Spealisasi plus perdagangan dan meningkatkan masyarakat. Teori ini merupakan hasil dari pemikiran Adam Smith dan David Ricardo yang berfokus pada unsur ekonomi perdangan internasional. Menurut pemikiran yang dituangkan oleh Adam Smith, setiap individu diberikan kebebasan untuk perekonomian, dengan tujuan menciptakan kesejahteraan dalam masyarakat atas prinsip yang diterapkan, dalam buku *The Wealth of Nations* perdagangan merupakan bentuk konsekuensi dari suatu negara dengan kegiatan ekspor dan impor bukan tujuan keegoisan pribadi, justru menjadi sebuah kepentingan.<sup>3</sup> Adapun yang menjadikan sebuah faktor yaitu Teori harga Alamiah, Teori Nilai Kerja, Spealisasi Kerja, dan Negara. Beberapa menjadi sebuah paparan dimana teori harga dalam kerangka pasar menjadi hasil kekuatan alamiah pada sebuah masyarakat. Menurut Adam Smith negara mengeksport barang tertentu dan menghasilkan biaya secara mutlak lebih murah dengan upaya keunggulan mutlak dalam produksi tersebut. Upaya yang besar dan tinggi nya kegiatan ekspor menjadi surplus dan pengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> NKRS Asta and P M A Saputra, "Penentu Ekspor Karet Alam Indonesia: Studi Pada Sepuluh Negara Tujuan Utama," *Warta Perkaratan* 39, no. 2 (2020): 147–56, [https://ejournal.puslitkaret.co.id/index.php/warta\\_perkaratan/article/view/699%0Ahttps://ejournal.puslitkaret.co.id/index.php/wartaperkaratan/article/download/699/541](https://ejournal.puslitkaret.co.id/index.php/warta_perkaratan/article/view/699%0Ahttps://ejournal.puslitkaret.co.id/index.php/wartaperkaratan/article/download/699/541).

<sup>2</sup> Nico Andriantoni, Wahyu Hidayat, and Zainal Arifin, "Pengaruh Gdp Dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor Karet Indonesia," *Jurnal*

*Ilmu Ekonomi JIE* 4, no. 4 (2020): 762–76, <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.11393>.

<sup>3</sup> Mukhlis Imam, "Pemikiran Ekonomi Menurut Adam Smith," 2019, 1–6, [http://www.academia.edu/download/46744128/A\\_DAM\\_SMITH.pdf](http://www.academia.edu/download/46744128/A_DAM_SMITH.pdf).

<sup>4</sup> Zainol Hasan and Mahyudi Mahyudi, "Analisis Terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith," *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 24–34, <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.206>.

## Tingkat Analisa: Negara-Bangsa

Pada tingkat pertama pada level analisis sistem adalah tingkatan komprehensif yang memberikan pola umum tentang perilaku negara dan ketergantungan antar mereka. Lalu, tingkat level analisis kedua adalah negara, dimana seorang peneliti menggunakan level analisis negara sebagaimana pemahaman sebagai aktor (birokrat, kelompok kepentingan, dan badan legislatif) di dalam negara berperan dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Terakhir, level analisis individu memiliki kefokusannya penelitian manusia sebagai aktor. Pemahaman yang beragam dalam mempengaruhi benak pengambilan keputusan bagi seorang individu. Perdagangan Indonesia-Jerman bertujuan meningkatkan kesejahteraan bangsa melalui ekspor karet alam dari Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang tidak dapat dilakukan melalui prosedur statistik, melainkan dengan penekanan pada kualitas atau hal terpenting dari maksud penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas atau karakteristik yang bersifat deskriptif, memberikan penjelasan, serta memahami tujuan, fakta, dan kondisi sebenarnya. Penelitian kualitatif juga menekankan pada pencarian esensi, pengertian konsep, gejala, simbol, ataupun deskripsi terhadap suatu fenomena. Data-data primer yang telah dikumpulkan dengan metode wawancara kemudian akan dibantu dan dilengkapi oleh data-data sekunder yang dikumpulkan melalui studi literatur, kajian pustaka, arsip perpustakaan, artikel jurnal, laporan, dan sumber-sumber data sekunder lainnya.

---

<sup>5</sup> NFN Supriyati and Erma Suryani, "Peranan, Peluang Dan Kendala Pengembangan Agroindustri Di Indonesia," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 24,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Indonesia Menghasilkan Karet Unggulan

Indonesia dikenal dengan negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, memiliki keanekaragaman hayati. Indonesia menjadi negara dengan memiliki komoditas yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia seperti Karet, Kelapa Sawit, Teh, Kopi, Tembakau, dan Kokoa. Sektor Perkebunan Indonesia mempunyai peran yang penting dari bidang perekonomian, dengan tujuan pendapatan domestik dan penyumbang devisa melalui ekspor. Komoditas perkebunan Indonesia memiliki kualitas dan keanekaragaman serta mendukung ekonomi global. Agroindustri memiliki peranan strategis dalam bentuk upaya pemenuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, perolehan devisa negara, serta keunggulan komparatif penggunaan bahan baku sumber daya alam tersedia dalam negeri.<sup>5</sup> Adapun menjadikan sumber bentuk faktor dan kualitas karet unggulan Indonesia seperti proses produk yang memiliki standarisasi internasional, menggunakan teknologi canggih dengan produksi karet kualitas tinggi dalam karet lump (*Ribbed Smoke Sheet*) maupun produk campuran olahan lainnya; kualitas bentuk tanah dan iklim mendukung menjadi acuan dalam menanam pohon karet, karena kondisi alam curah hujan yang tinggi memungkinkan untuk pohon tumbuh dengan tinggi menjulang; berbagai karet yang dihasilkan menjadikan Indonesia karet kualitas tinggi baik bergerak dibidang elektronik, otomotif, dan barang konsumen lainnya; pemasaran secara ekspor banyak negara digunakan untuk membuat ban kendaraan, alas kaki, produk karet industri, dan alat kesehatan. Adapun gambar 1 sebagai

no. 2 (2016): 92,  
<https://doi.org/10.21082/fae.v24n2.2006.92-106>.

produksi karet Indonesia tahun ke tahun dalam jumlah ton sebagai berikut.

**Gambar 1.**

Produksi Karet Indonesia Tahun ke Tahun Dalam Bentuk Jumlah (Ton)

Tahun	Jumlah (Ton)
2012	3.012.254
2013	3.327.433
2014	3.153.186
2015	3.145.398
2016	3.357.951
2017	3.680.428
2018	3.630.357
2019	3.301.405
2020	3.037.348
2021	3.045.314
2022	2.717.081

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan

Berdasarkan pada gambar 1 produksi karet Indonesia dari Tahun ke Tahun, pada tahun 2012 dengan menghasilkan produksi karet sebesar 3.012.254 ton, tahun 2013 naik menjadi 3.327.433 ton, lalu menurun drastis pada tahun 2022 dengan jumlah 2.717.081 ton. Pasar internasional memiliki kompetitif dengan persaingan komoditas utama Indonesia berbentuk makanan olahan, perhiasan, ikan dan produk, dan lain-lain. Memiliki tujuan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam menambah devisa negara serta memperluas jaringan pemasaran produk dalam negeri. Ini menjadikan sebagai bentuk memperkuat ekonomi dalam menjaga komoditas yang sehat. Kondisi pasar karet dunia yang baik

<sup>6</sup> Achmad Amiruddin, Heliawaty, and Alfirah Fadhillah, "POSISI KEUNGGULAN KOMPETITIF DAYA SAING KARET INDONESIA" 7, no. 2021 (2022): 1–14.p

<sup>7</sup> Kartika Sari, M Nazori Majid, and Muhammad Subhan, "Pengaruh Harga Dan Produksi Karet

akan menghasilkan situasi harga dengan kian terus meningkat dan penawaran permintaan lainnya. Harga karet dunia relatif stabil dan Indonesia akan terus berlanjut agar adanya produktivitas yang tinggi.<sup>6</sup> Sistem pemasaran karet umumnya menjual ke pedagang desa dan harga yang dikendalikan. Karet yang dihasilkan dengan ekspor berbagai negara industri memiliki kebutuhan seperti ban kendaraan, alas kaki, dan produk-produk lainnya. Indonesia dengan negara luas lahan yang menghasilkan tanaman karet, mampu bersaing pada bidang ekspor dan impor pada ranah internasional, baik secara mengalami permintaan maupun fluktuasi. Budidaya yang efisiensi dan teknologi modern dalam proses pengolahan serta menawarkan harga karet yang kompetitif pada pasar dunia dapat memberikan daya tarik pada pembeli internasional. Ditambah adanya inovasi yang dan dukungan pemerintah dalam dukungan kebijakan kualitas serta sertifikasi ramah lingkungan pada aspek berkelanjutan.

### Daya Saing Produk Karet Indonesia

Keunggulan Indonesia terhadap peningkatan produksi karet adanya ketersediaan lahan yang luas dalam menanam pohon karet. Dalam usaha tani faktor produksinya ialah mencakup diantara modal, tanah, dan tenaga kerja.<sup>7</sup> Untuk meningkatkan daya saing karet dalam mengantisipasi kekurangan. Diperlukan adanya inovasi dari nilai tambah pada produk karet sendiri. Perolehan nilai tambah mengembangkan industry hilir dan pemanfaatan pada kayu. pemanfaatan kayu menjadi wadah baru dalam meningkatkan usaha pada industri karet.

Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 88–105, <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i1.244>.

## Upaya Indonesia dalam Ekspor

Kegiatan yang dilakukan menjual ke negara lain diperoleh keuntungan dari perluasan pasar serta meningkatkan produktivitas perusahaan. Indonesia sangat berdampak pada sektor ekonomi, aktivitas ekspor dan impor sebagai kategori internasional dengan meningkatkan perdagangan pertumbuhan ekonomi yang kian pesat. Pemerintah Indonesia memperhatikan kebijakan oleh pemerintah secara bekerja agar efektif dan efisien. Ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.<sup>8</sup>

**Gambar 2.**

Ekspor Karet Indonesia ke Jerman 2019-2023



**Sumber:** Kementerian Pertanian Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Ekspor Komoditi Pertanian Ke Negara <https://11ap.pertanian.go.id/portalstatistik/ekspor/negara>

Pada gambar 2 Ekspor Karet Indonesia ke Jerman 2019-2023 penjelasan terhadap ekspor Indonesia karet ke Jerman tahun 2019 sebesar 61.440.362 Kg. Lalu, tahun 2020 sebesar 49.361.610 Kg. Kemudian, disusul tahun 2021 menurun sebesar 38.169.705 Kg dan tahun 2022 sebesar 38.515.840 Kg, lalu kian menurun drastis pada tahun 2023 dengan sebesar 29.245.799 Kg. Adapun dampak positif yang dilakukan terhadap kegiatan ekspor seperti memperbanyak lapangan kerja, meningkatkan devisa, meningkatkan pendapatan, dan lain-lain. Sedangkan, dampak negatifnya ialah menimbulkan ketergantungan pasar asing, fluktuasi nilai penjualan, dan lingkungan ekspor berlebihan. Selain itu faktor penyebab lainnya diduga diakibatkan dari kondisi harga internasional, perubahan nilai tukar serta gejolak inflasi. Fluktuasi perkembangan ekspor karet di Indonesia banyak dipengaruhi kondisi internal dan eksternal negara. Kondisi internal negara meliputi PDB, nilai tukar serta gejolak inflasi.

### Penyebab Terjadinya Penurunan Ekspor Karet ke Jerman

Indonesia merupakan negara dengan perkebunan karet terbesar dunia, sebagai sumber mata pencaharian rakyat. Harga yang ditetapkan konsumen sangat mempengaruhi kesejahteraan petani. Harga karet diproduksi Indonesia ditentukan pasar internasional, adapun sebagai faktor dengan keadaan fluktuatif sebagai perekonomian negara-negara pengekspor dan negara pengimpor karet. Perkembangan ekspor Indonesia didominasi ekspor nonmigas, terdiri dari hasil pertanian, perkebunan, perikanan, industri, dan lainnya. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan baku karet baik di pasar lokal maupun

<sup>8</sup> Mispa Herlina Wati, Juliana Nasution, and Nur Ahmadi Bi Ahmani, "Pengaruh Produksi Karet Dan Harga Karet Alam Internasional Terhadap Nilai Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2016-2021

Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2023): 181–92, [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).13938](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).13938).

internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan.<sup>9</sup> Nilai kekurangan pada perkebunan karet seperti organisme tumbuhan pada penyakit menjadi infeksi seperti jamur akar, jamur asap, dan penyakit gugur daun. Alasannya kulit habis dan membutuhkan kulit baru untuk tumbuh waktu yang lama. Faktor lainnya seperti cuaca terhadap produksi dan harga kian turun menurun. Lahan karet dialihkan menjadi komoditas lainnya, seperti sawit. Nilai komoditas pertanian pada karet menurun dan sawit dianggap menguntungkan. Menjadi sebuah awalan baru pada komoditas dalam usaha tani.

## KESIMPULAN

Karet alam Indonesia merupakan suatu komoditas dengan peningkatan ekspor dunia dengan memberi peluang Indonesia dan penyumbang devisa sebesar dan sebagai sumber pendapatan, kerjasama devisa, pertumbuhan ekonomi wilayah perkebunan karet dan pelestarian lingkungan sumberdaya hayati serta produksi karet terbesar kedua di dunia. Meningkatnya permintaan dunia terhadap karet Indonesia menjadi peluang bagi Indonesia untuk menempatkan diri sebagai produsen utama karet alam dunia. Salah satu negara tujuan utama ekspor karet alam Indonesia ialah Jerman.

Ekspor karet dari Indonesia ke Jerman dalam bentuk upaya memajukan industri dan komoditas. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam perdagangan internasional, seperti untuk memenuhi kebutuhan barang dalam negeri, meningkatkan pendapatan negara, menciptakan pasar baru dan membuka kerja sama. Sebagai negara produsen karet alam terbesar kedua di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam ekspor karet alam. Karet alam memiliki peran yang sangat strategis karena merupakan salah satu komoditi industri hasil tanaman tropis yang mempunyai peranan penting strategis

dalam mendukung perekonomian nasional. Terutama sekali sebagai sumber mata pencaharian berjuta-juta petani. Sebagai negara maju dengan perindustrian yang berkembang, Jerman tentunya membutuhkan persediaan bahan baku material pada bidang otomotif proses produksinya. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang melimpah dan tentunya hal tersebut dipertimbangkan oleh Jerman dalam menjalin hubungan dengan Indonesia. Indonesia untuk terus memberikan dorongan berupaya dalam meningkatkan karet dan menjaga kestabilan sebuah komoditas.

## REFERENSI

- Aisyah, Putri Siti, Novita Sariyani, Galuh Bayuardi, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Pengetahuan Sosial. "Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau." *Desember 3*, no. 3 (2023): 2808–2974.
- Amiruddin, Achmad, Heliawaty, and Alfirah Fadhilah. "POSISI KEUNGGULAN KOMPETITIF DAYA SAING KARET INDONESIA" *7*, no. 2021 (2022): 1–14.
- Andriantoni, Nico, Wahyu Hidayat, and Zainal Arifin. "Pengaruh Gdp Dan Nilai Tukar Negara Mitra Dagang Terhadap Ekspor Karet Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE 4*, no. 4 (2020): 762–76. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.11393>.
- Asta, NKRS, and P M A Saputra. "Penentu Ekspor Karet Alam Indonesia: Studi Pada Sepuluh Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau," *Desember 3*, no. 3 (2023): 2808–2974.

<sup>9</sup> Putri Siti Aisyah et al., "Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa

Negara Tujuan Utama.” *Warta Perkaretan* 39, no. 2 (2020): 147–56.  
<https://ejournal.puslitkaret.co.id/index.php/wartaperkaretan/article/view/699>  
%0Ahttps://ejournal.puslitkaret.co.id/index.php/wartaperkaretan/article/download/699/541.

Imam, Mukhlis. “Pemikiran Ekonomi Menurut Adam Smith,” 2019, 1–6.  
[http://www.academia.edu/download/46744128/ADAM\\_SMITH.pdf](http://www.academia.edu/download/46744128/ADAM_SMITH.pdf).

Kartika Sari, M Nazori Majid, and Muhammad Subhan. “Pengaruh Harga Dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 88–105.  
<https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i1.244>.

Mispa Herlina Wati, Juliana Nasution, and Nur Ahmadi Bi Ahmani. “Pengaruh Produksi Karet Dan Harga Karet Alam Internasional Terhadap Nilai Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2016-2021 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2023): 181–92.  
[https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).13938](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).13938).

Supriyati, NFN, and Erma Suryani. “Peranan, Peluang Dan Kendala Pengembangan Agroindustri Di Indonesia.” *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 24, no. 2 (2016): 92.  
<https://doi.org/10.21082/fae.v24n2.2006.92-106>.

Zainol Hasan, and Mahyudi Mahyudi. “Analisis Terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith.” *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 24–34.  
<https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.206>.